

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang strategis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia dalam arti mempersiapkan peserta didik secara sistemik dan sistematis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia.

Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus tetap dilatih dan dipelajari, menyadari betapa pentingnya kehadiran bahasa tersebut dalam keseharian.

Kata menduduki posisi yang sangat penting, dalam keterampilan berbahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Keraf (2003:10) yang menyatakan bahwa, “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.” Oleh karena itu, penguasaan kata dalam

semua keterampilan berbahasa sangatlah penting. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis.

Kemampuan penguasaan kosakata yang relatif terbatas, baik segi kualitas maupun kuantitas, akan menjadi penghambat dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara sistematis dan logis dan kadang-kadang komunikasi dapat berjalan efektif meskipun dengan kosakata yang sangat terbatas. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Kosakata terus menerus diperbanyak, diperluas, mengingat pentingnya perkembangan berbahasa Indonesia yang semakin pesat baik dari segi bentuk maupun maknanya. Pada masa ini, kemampuan kebahasaan anak haruslah terus dikembangkan dengan memberikan masukan dan rangsangan bahasa secara menyeluruh baik kualitas dan kuantitasnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia hendaknya dipandang sebagai teks,

bukan sekedar kumpulan kata-kata. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks prosedur, teks cerita pendek, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, anekdot, dan fiksi sejarah. Dalam hal ini penulis memilih teks cerita pendek untuk diteliti karena penulis menemukan beberapa persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP, salah satunya adalah menulis. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kemendikbud, 2014:178). Menulis cerita pendek merupakan menuangkan kisah atau mengisahkan satu peristiwa kehidupan yang dialami tokoh. Menulis cerita pendek bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan.

Untuk menulis sebuah cerita pendek yang dikarang sendiri, terkadang anak sering merasa kebingungan. Ada yang merasa kesulitan menentukan kosakata yang tepat untuk ditulis dan ada juga yang dengan mudah menuliskan cerita mereka tanpa harus merasa kebingungan. Kosakata yang digunakan beragam, yang bertujuan agar isi cerita pendek yang ditulis siswa itu menarik bagi yang mendengarkan ataupun membaca cerita tersebut.

Menulis bukan pekerjaan mudah, namun juga tidak sulit. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:4).

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir. Menulis tidak ubahnya dengan melukis, siswa memiliki banyak gagasan untuk dituangkan dalam tulisan. Menulis sebuah cerita pendek sangat dibutuhkan kosakata yang beragam. Apabila dikaitkan dengan penguasaan kosakata, maka diharapkan siswa mampu memproduksi teks cerita pendek dengan kosakata yang sudah dimilikinya. Di samping itu, siswa juga dituntut harus menguasai kosakata yang memadai sehingga dengan penguasaan kosakata tersebut siswa dengan leluasa dapat memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika melakukan Program Pengalaman Terpadu (PPL) di SMP Negeri 18 Medan dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa salah satu penyebab kekurangan guru terhadap keterampilan menulis siswa adalah terletak pada kekurangtepatan dan ketidaktepatan penggunaan kata-kata yang dilakukan siswa dalam menulis. Kurangnya keterampilan siswa memanfaatkan kosakata secara tepat guna dalam menulis disebabkan kurangnya latihan.

Masalah dasar saat siswa hendak menulis karangan yaitu menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa kesulitan menggunakan kata yang tepat karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Selain itu, penguasaan kosakata siswa rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari penelitian Muna Wir (2016:57) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016”, berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata pada siswa cenderung cukup dengan nilai rata-rata 72,34. Selanjutnya Linda Dwi (2016:104) dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” yang menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat.

Untuk mendalami suatu bahasa, hal utama yang dilakukan adalah mempelajari kosakata dari bahasa tersebut sebelum beranjak pada pemahaman unsur-unsur yang lebih spesifik. Salah satu unsur bahasa yang paling penting adalah kata. Agar siswa mampu memproduksi teks cerita pendek maka seorang

siswa harus memiliki pengetahuan mengenai kosakata agar lebih mempermudah untuk menulis teks cerita pendek dengan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian korelasi dengan judul **“Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

- (1) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh,
- (2) kemampuan menulis teks cerita pendek yang masih rendah,
- (3) kurangnya kosakata yang dimiliki siswa dalam mengarang cerita pendek,
- (4) kurangnya pemberian latihan menulis teks cerita pendek.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil penelitian yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan, dengan melihat luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada,

maka penelitian ini dibatasi pada penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks cerita pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana penguasaan kosakata pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
- (3) Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu.

- (1) Untuk mengetahui gambaran penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (2) Untuk mengetahui gambaran kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

- (3) Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks cerita pendek dengan menghubungkan penguasaan kosakata.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian terhadap kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para pengajar bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.
- c. Sebagai sumber masukan bagi peneliti yang kajiannya relevan dengan penelitian ini.